BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masalah perilaku seks pra nikah di kalangan remaja pada saat ini merupakan masalah yang sifatnya sudah nasional, remaja Indonesia pada saat sekarang ini mengalami perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, dan gaya hidup mereka. Masalah tersebut sudah sampai ke daerah daerah, apalagi di perkotaan. Prilaku seks pra nikah di kalangan remaja sudah menjadi rahasia yang umum. Sehingga permasalahan seks pra nikah pada saat sekarang ini belum bisa ditanggulangi atau pun diberantas. Walaupun sudah ada program khusus yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut BKKBN Bandung 8 July (2013). Fenomena tingginya angka seks pra nikah di kalangan remaja di antara lain, 63 persen beberapa remaja di kota Indonesia pernah melakukan seks pra nikah. Tingkat kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 setiap tahunnya. Untuk tingkat aborsi di indonesia 95 persennya dilakukan oleh remaja usia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus dan 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah 10-30 persen. Ada 100 remaja yang tiap harinya melakukan aborsi. Untuk penderita HIV/AIDS sudah terdapat di 32 provinsi dan 300 kabupaten kota. Seiring dengan pernyataan tersebut hasil polling yang dilakukan lembaga BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana nasional). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2007-2008. Ada (2,947) dan (17.669). Kasus remaja penderita HIV/AIDS dengan jumlah demikian maka disimpulkan ada 3.856 orang remaja meninggal yang di akibatkan HIV/ AIDS.

Dra.Hj.Linda Herliany Ka.Sub. Bid. Ketahanan remaja BKKN Provinsi Jawa Barat “menjelaskan seks pada remaja terjadi karna beberapa pengaruh. Yaitu banyaknya masalah keluarga seperti, kurangnya perhatian dan kasih sayang, lingkungan rumah atau sekolah, dan lingkungan taman sebaya. Sehingga ketika remaja mengalami kesedihan. Mereka pun tidak bisa secara langsung berkomunikasi dengan orang tua (keluarga). Selain itu, kurangnya pengetahuan remaja terhadap konsekuensi yang dapat merusak kesehatan juga menjadi penyebab utama dari seks pra nikah yang banyak dilakukan oleh remaja di Bandung”.

Kecendrungan prilaku seks pra nikah dalam Budaya Barat merupakan hal yang biasa, tetapi tidak di Indonesia bahwa negara Indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan pancasila dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, akhlak mulia, dan kepribadian luhur bangsa, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Meski begitu, tidak sedikit remaja Indonesia melakukannya seks pra nikah hingga berujung pada kehamilan. Selain itu beredarnya media-media pornografi yang mudah diakses remaja. Kurangnya pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi. Juga menyebabkan hal itu terjadi, sehingga remaja sulit mengendalikan dan menahan diri dari prilaku seksual.

Dra.Hj.Linda Herliany Ka.Sub. Bid. Ketahanan remaja BKKN Provinsi Jawa Barat “menjelaskan data jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia sampai bulan Desember 2012. Jumlah Penderita penyakit HIV/AIDS di Kota Cimahi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data kasus HIV/AIDS di Bandung tahun 2010 mencapai 137 kasus. Dan untuk tahun 2011 sebanyak 146, sementara 2012 terus mengalami peningkatan. Jumlah penularan paling banyak diakibatkan melalui jarum suntik dan hubungan seksual atau *free sex* yang semakin marak dikalangan remaja. Itu menjadi trend kenaikan setiap tahunnya. Sehingga tahun 2012 ini, tercatat ada 12 anak di Cimahi yang mengidap HIV/AIDS yang ditularkan dari ibunya.

Untuk mengatasi masalah seks pra nikah di kalangan remaja Bandung tidaklah mudah. Semua itu perlu penerangan tentang seks secara tepat dan benar. Pencegahan

tersebut juga harus di landasi oleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sehingga seorang remaja mendapatkan informasi yang benar dan tepat yang berlandaskan nilai-nilai agama dan keimanan. Maka dengan adanya peran konselor bisa memberikan gambaran atau pertimbangan nilai positif dan negative sehingga remaja mampu mengambil keputusan. Dan peran komunikator untuk membicarakan topik secara terbuka.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti melalui beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

a. Meningkatnya jumlah prilaku seks pra nikah di kalangan remaja Bandung.
b. Perubahan prilaku remaja Indonesia pada saat sekarang ini telah mengalami perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern, sehingga mengubah norma- norma. gaya hidup mereka.
c. Meningkatnya kehamilan pada remaja dari tahun ke tahun yang di akibatkan prilaku seks pra nikah.
d. Masuknya Kebudayaan Barat dapat mempengaruhi gaya berfikir dan gaya hidup remaja. kurangnya pengetahuan remaja terhadap nilai-nilai moral, etika, akhlak mulia, agama. kepribadian luhur Bangsa.
e. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi atau konsekuensi dari segi kesehatan.
f. kurangnnya komunikasi orang tua dengan anak.
g. kurangnya pengarahan dari orang tua mengenai seks dan kesehatan reproduksi.
h. Beredarnya media-media pornografi yang mudah diakses remaja.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang berkembang diatas. maka, masalah utama yang akan diangkat adalah “informasi bahaya seks pra nikah pada remaja di Bandung”.

I.4 Batasan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penulisan ini adalah: “Perancangan *website* sebagai media informasi bahaya seks pra nikah pada remaja di Bandung”. Bertujuan untuk melakukan pencegahan agar bisa mengurangi seks pra nikah yang terjadi di kalangan remaja Bandung. oleh karena itu, tujuan dari perancangan media informasi haruslah akurat dan tepat agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dan menghasilkan satu media dan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi, maka harus ada pembatasan dari permasalah yang akan dibahas. Sehingga penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

a. Perancangan ini hanya di tujukan bagi yang remaja pertengahan yang usianya berkisar 14-17 tahun.
b. Peracancangan *website* sebagai media informasi bahaya seks pra nikah pada remaja di Bandung. Hanya akan menyampaikan konsekuensi dari segi kesehatan,sosial, agama, masa depan. Dan merubah gaya berfikir remaja dengan cara menyampaikan realitas femonema seks pada saat sekarang ini, yaitu dengan memanfaatkan teknologi komputer dengan cara perancangan media informasi (*website*).

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan media informasi “Perancangan *website* sebagai media informasi bahaya seks pra nikah pada remaja di Bandung. Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Memberikan informasi untuk penyiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik.
b. Menyampaikan informasi mengenai fenomena seks yang terjadi di kalangan remaja.
c. Memberikan pengarahan tentang seks pra nikah sehingga dapat mengubah pola fikir remaja. Sehingga membangun pribadi yang bertanggung jawab untuk masa depan.
d. Memberikan pengetahuan dan konsekuensi dari kesehatan reproduksi.
e. Perancangan media informasi bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil yang akan dicapai.